

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan adalah komponen penting dalam kehidupan dan dapat terjadi di mana saja, seperti dilingkungan sekolah, berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Nur, dkk (2017) disiplin merupakan suatu bentuk dari pada ketaatan setiap individu terhadap norma yang ada, Disiplin di sekolah adalah upaya sekolah untuk memastikan bahwa siswa berperilaku baik dan tidak menyimpang. Disiplin juga dapat mendorong siswa untuk mengembangkan nilai-nilai moral lainnya, seperti halnya kerja sama dan kejujuran.

Menurut Widiastuti, (2021) adapun pendidikan yang dinamakan sekolah yaitu merupakan suatu lembaga pendidikan resmi yang mengikuti pendekatan sistematis dalam melaksanakan program studi, dan pembelajaran dengan tujuan membantu siswa dalam mengembangkan potensinya secara penuh diberbagai bidang seperti perkembangan etika, keagamaan, pengetahuan, emosi, dan sosial. Setiap guru mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan siswanya di sekolah. Seperti halnya guru BK yang bertugas memberikan layanan kepada siswa. Layanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa memberikan dukungan untuk menjadi manusia yang independen baik dalam berekspresi, dan berperilaku, agar menjadi lebih baik, Berdasarkan hal diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan

sangat berperan penting bagi setiap individu untuk membantu mengembangkan potensi pada diri individu.

Menurut Anaresti (2018) salah satu cara yang dapat digunakan untuk membenahi pandangan dan sikap seseorang adalah dengan bimbingan. Di sekolah, bimbingan bertujuan untuk membantu siswa memahami kekurangan dan kelebihan mereka sehingga mereka dapat menerimanya dengan baik. Sedangkan konseling merupakan suatu jenis bantuan yang dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh seseorang. Selama proses konseling, konseli menerima bantuan dari konselor untuk menyelesaikan masalahnya. Konsekuensi dari penyelesaian masalah ini adalah dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki konseli itu sendiri, sehingga konseli dapat mengatasi masalahnya sendiri di masa depan. Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah bukan sekedar didasarkan atas landasan hukum, akan tetapi juga perlu adanya kesadaran maupun tanggung jawab untuk memberikan sarana bagi siswa dalam mengembangkan kemampuannya.

Menurut Maretha dkk, (2020) guru BK adalah salah satu pendidik di sekolah yang memiliki kemampuan untuk memperhatikan kebutuhan psikologis siswa yang sedang berkembang. Hal ini selaras atas anjuran yang termaktub dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014, yang membatasi penggunaan bias serta kekhawatiran di pendidikan dasar dan menengah. Kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah mampu

untuk memberikan peningkatan dan pengembangan karakter siswa karena guru-guru ini memiliki tujuan yang sama didalam pengembangan aspek emosional, sosial, spiritual, dan pengetahuan siswa. Dapat dikatakan bahwa peran guru BK disekolah dapat membantu setiap problematika yang dialami oleh siswa dan juga dapat mendukung kemampuan yang dimilikinya.

Kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan aktivitas pembelajaran setiap siswa di sekolah. Dengan perilaku disiplin, setiap siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, ataupun siswa lainnya yang ada di dalam lingkungan sekolah yang sama. Disiplin adalah usaha dimana siswa mentaati peraturan dan tidak melakukan hal yang tidak diperbolehkan disekolah. Misalnya seperti siswa yang telat datang kesekolah, tidak memenuhi atribut yang ditetapkan dan lain sebagainya. Berdasarkan hal diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan sangat dibutuhkan bagi siswa guna untuk membentuk karakter siswa menjadi baik dan terarah serta dapat menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran siswa disekolah.

Menurut Asih (2018) disiplin tidak akan berkembang dalam kehidupan siswa kecuali jika siswa mendapatkan peraturan kebijakan sekolah yang efektif oleh administrasi sekolah, peraturan kebijakan sekolah tersebut seperti tata tertib yang ada disekolah. Kebijakan tata tertib adalah sarana untuk membantu mengatur perilaku siswa agar menjadi lebih baik. Setiap siswa harus memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan mereka, misalnya

seperti siswa perlu mendapatkan pendidikan guna untuk membantu perkembangannya secara optimal, dan juga pendidikan bisa didapat disekolah maupun juga diluar sekolah. Ernawati (2016) mengatakan bahwa suatu keadaan yang terbentuk dan tercipta melalui proses dari beberapa perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketakwaan, kesetiaan, loyalitas, dan beradab merupakan bentuk dari kedisiplinan. Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa perilaku disiplin siswa dapat diperoleh ketika siswa memiliki dorongan untuk melakukannya seperti dibantu dengan adanya peraturan yang ada disekolah.

Menurut Mutiara (2019), kedisiplinan siswa erat kaitannya dengan kepatuhan siswa pada tata tertib yang berlaku baik dirumah, di sekolah, atau di lingkungan masyarakat. Diharapkan bahwa disiplin ini akan membantu siswa memenuhi tujuan pembelajaran mereka dan meningkatkan prestasi belajarnya. Disiplin adalah salah satu komponen dalam menjalankan proses pembelajaran disekolah dan menjadi faktor dalam meningkatkan kinerja siswa, tidak hanya di satu sekolah saja, kedisiplinan sangat urgent dalam dunia pendidikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tanpa gangguan.

Berkaitan dengan masalah kedisiplinan siswa kenyataan yang ada di sekolah MA Misbahul Munir Pragaan Sumenep, berdasarkan temuan dari wawancara dan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 1 November 2023 di MA Misbahul Munir Pragaan Sumenep tidak terdapat

guru BK, namun dalam penanganan masalah siswa di sekolah MA Misbahul Munir Pragaan Sumenep ditangani oleh bagian kesiswaan, pada proses wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan kepada salah satu guru kesiswaan, ternyata permasalahan siswa disana beragam diantaranya yang sering terjadi adalah siswa banyak yang terlambat datang ke sekolah, terdapat juga siswa yang tidak memakai atribut yang lengkap seperti tidak memakai kaos kaki, tidak memakai sepatu dan memakai sandal, tidak memakai ikat pinggang, membawa HP kesekolah, mengobrol di kantin dan tidak mengikuti pembelajaran, datang ke sekolah pada jam kedua, siswa juga seringkali tidak melakukan kewajibannya seperti melupakan piket yang sudah ada, siswa asik dengan teman sebangkunya dan tidak mendengarkan guru yang sedang berbicara di depan dan seringkali juga terdapat siswa yang merokok. Guru kesiswaan juga mengatakan sebelumnya tidak ada pemberian layanan kepada siswa dengan metode apapun. Dengan demikian peneliti disini ingin memberikan sebuah layanan kepada siswa dengan menggunakan sebuah metode baru yang sebelumnya belum pernah diberikan kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin melakukan sebuah pemberian layanan guna membantu mengatasi permasalahan kedisiplinan pada siswa. Peneliti disini akan menerapkan sebuah layanan bimbingan konseling dengan konseling kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat berpengaruh dalam membantu mengembangkan kemampuan bakat minat yang dimiliki

oleh para siswa dan juga membantu mengatasi permasalahan siswa baik itu di bidang pribadi, belajar, sosial dan karirnya.

Menurut Autha (2020) tujuan dari terapi kelompok adalah untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah. Guru Bimbingan dan Konseling menawarkan terapi kelompok kepada para siswa sebagai cara untuk menggunakan dinamika kelompok dalam membantu memecahkan masalah. Konseling kelompok juga bertujuan untuk menyelesaikan masalah individu secara kelompok, bukan hanya untuk memberi tahu atau memahaminya. Selain itu konseling kelompok, dapat mengajarkan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, dan siswa diminta bertanggung jawab atas apa yang mereka katakan, dan memiliki berbagai cara untuk menyelesaikan masalah. Layanan konseling kelompok ini kemudian disempurnakan dengan dipadukan dengan Teknik Sosiodrama dalam membantu meningkatkan kedisiplinan siswa yang rendah. Sedangkan Teknik Sosiodrama adalah metode dalam proses konseling yang menggunakan teknik drama untuk membantu siswa memahami masalahnya.

Adapun alasan peneliti menggunakan Teknik Sosiodrama karena dengan teknik ini dapat mendukung perubahan perilaku siswa melalui proses dramatisasi, dimana dengan teknik ini memungkinkan setiap orang untuk merasakan dan memahami pengalaman sosial secara langsung. Teknik sosiodrama juga berfungsi sebagai pemecah masalah dalam ruang lingkup sosial dan meningkatkan kesadaran diri bagi siswa. Teknik sosiodrama juga

dimaksudkan untuk membantu orang menghadapi masalah yang sering muncul dalam kehidupan sosial sehari-hari dalam hal ini yaitu permasalahan kedisiplinan siswa disekolah. Teknik ini baik untuk meningkatkan pengetahuan, terutama siswa sedang belajar tentang sesuatu yang baru.

Menurut Tohirin (dalam Asih, 2018) Teknik Sosiodrama dapat diterapkan melalui praktik permainan peran, dimana dalam sosiodrama guru akan menampilkan sebuah permasalahan mengenai masalah sosial dalam hal ini masalah kedisiplinan siswa, kemudian siswa diminta untuk memerankan suatu situasi mengenai permasalahan tersebut, tujuannya agar siswa dapat menyelesaikan suatu problem yang timbul, dengan demikian siswa bisa termotivasi dan menjadi aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Ahmadi dan Supriyono (2015), juga berpendapat bahwa dengan bantuan teknik sosiodrama, siswa dapat memerankan sikap, perilaku, atau ungkapan terima kasih seperti yang mereka lakukan dalam interaksi sosial di masyarakat. Maka dari itu, Sosiodrama dipergunakan dalam memecahkan suatu permasalahan sosial yang mengganggu belajar dengan kegiatan dramatisasi.

Teknik Sosiodrama dapat disimpulkan untuk digunakan dalam menyelesaikan permasalahan siswa dengan nantinya siswa diminta mempraktikkan permasalahan yang terjadi dan siswa nantinya akan diminta untuk memahami serta berdiskusi mengenai permasalahan tersebut.

Menurut Rizkika, dkk, (2022) Teknik Sosiodrama mengacu pada konseling Behavioral. Konseling Behavioral adalah teori yang mengacu pada

tingkah laku seseorang. Teori konseling ini merupakan teori yang mempelajari tentang usaha berdasarkan percobaan untuk menjelaskan konsep, perilaku, prosedur, metode, dan teknik pembelajaran manusia. Menurut Ahmad (dalam Rizkika dkk, 2022) Teknik Sociodrama adalah "model pengajaran yang mengajarkan tentang cara mempertahankan hubungan sosial dalam situasi sosial dan secara aktif berpartisipasi dalam mendemonstrasikan berbagai situasi sosial". Menurut Boal et al Teknik Sociodrama bisa menjadi corong dalam membantu meningkatkan kemampuan bersosial dan berpolitik, menyelesaikan problem dengan orang lain, untuk memperdalam teori dasar dan juga praktek kecakapan atau keterlibatan konselor dalam upaya membantu perubahan psikologis peran/menirukan dalam kehidupan yang nyata, di terapkan melalui pengaturan pendidikan dan latihan dan dapat juga di pergunakan sebagai bentuk terapi dalam *training* (Rahmawati, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah di sebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik sociodrama menjadi suatu metode penyelesaian permasalahan dimana didalamnya menggunakan proses dramatisasi untuk menganalisis sebuah permasalahan sosial.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka judul yang peneliti ambil adalah "Efektifitas Teknik Sociodramamelalui Konseling Kelompok untuk meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Misbahul Munir Pragaan" Sumenep. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu mengantarkan guru kesiswaan yang ada disekolah untuk membantu mengatasi

permasalahan yang dialami siswa dengan metode yang baru. Peneliti juga berharap dengan penggunaan teknik Sosiodramaini dapat membantu mengatasi permasalahan kedisiplinan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan keadaan yang ada di sekolah MA Misbahul Munir Pragaan Sumenep, terdapat beberapa identifikasi masalah diantaranya yaitu:

1. Menurut survei pertama yang dilakukan oleh peneliti MA Misbahul Munir Pragaan Sumenep, ditemukan bahwa siswa menunjukkan tingkat kedisiplinan yang rendah, yang menyebabkan siswa sering melanggar disiplin.
2. Belum ada upaya penyelesaian permasalahan dari guru mengenai permasalahan siswa dikarenakan tidak ada guru BK di sekolah, namun dalam hal ini penanganan masalah siswa ditangani oleh guru kesiswaan.

C. Batasan Masalah

Setelah dilakukan observasi dan wawancara di sekolah MA Misbahul Munir Pragaan Sumenep, ditemukan bahwa siswa menunjukkan tingkat kedisiplinan yang rendah. Dalam hal ini, peneliti membatasi penelitian ini pada siswa yang memiliki masalah tersebut, dan dalam hal ini perlu dilakukan konseling kelompok dengan menggunakan metode sosiodrama. Keterbatasan masalah ini dilakukan agar peneliti dapat fokus pada pemecahan masalah yang dihadapi siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka di peroleh rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pemberian layanan konseling kelompok teknik Sosiodrama ini efektif untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa di MA Misbahul Munir Pragaan Sumenep?
2. Apakah ada perbedaan kedisiplinan siswa di MA Misbahul Munir Pragaan Sumenep sebelum dan sesudah diberi layanan konselig kelompok teknik Sosiodrama?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pemberian layanan konseling kelompok teknik sosiodrama ini efektif untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa di MA Misbahul Munir Pragaan Sumenep.
2. Untuk mengetahui ada perbedaan kedisiplinan siswa di MA Misbahul Munir Pragaan Sumenep sebelum dan sesudah di beri layanan konselig kelompok teknik sosiodrama

F. Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu mereka yang membutuhkannya baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam membimbing siswa yang kedisiplinannya masih rendah karena dengan rendahnya rasa disiplin siswa hal ini akan menghambat dalam proses pembelajarannya.

2. Manfaat Praktis

Selain dari kegunaan teoritis, penelitian ini juga diharapkan berguna bagi:

a. Peneliti

Penelitian ini harus memperluas pemahaman dan pengetahuan peneliti tentang bagaimana menggunakan metode konseling kelompok sosiodrama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

b. Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat membantu memecahkan permasalahan mahasiswa, khususnya kedisiplinan siswa.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dedikasi dalam pengembangan mengenai pemberian teknik sosiodrama dengan konseling kelompok kepada peneliti selanjutnya.

G. Definisi Operasional

1. Teknik Siodrama

Menurut Nugraha (dalam Syalafiah dan Irmayanti, 2020) Metode siodrama berbasis *role-playing* digunakan untuk memecahkan masalah sosial yang berkaitan dengan hubungan interpersonal.

2. Konseling kelompok

Konseling kelompok adalah proses bantuan yang diberikan seorang guru BK dengan menggunakan dinamika kelompok dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa.

3. Kedisiplinan siswa

Menurut Asih (2018), Ketaatan siswa, terhadap aturan dan peraturan yang berlaku di rumah, di sekolah, atau di masyarakat, disebut disiplin siswa.

